

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas sanitasi, serta meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit. Menurut (WHO, n.d.), pengelolaan sampah yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara serta menjadi tempat berkembang biaknya berbagai vektor penyakit seperti lalat, tikus, dan nyamuk. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kejadian penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, demam tifoid, leptospirosis, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit lainnya yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu upaya penting dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Di Indonesia, pengelolaan sampah telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menyatakan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas

lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah sejak dari sumbernya.

Ketentuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan sampah dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi pembatasan timbulan sampah, penggunaan kembali (*reuse*), dan pendauran ulang (*recycle*), sedangkan penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir. Keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam menerapkan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R).

Perilaku masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut (Notoatmodjo, 2018) perilaku merupakan respons seseorang terhadap suatu stimulus yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan sampah akan membentuk sikap yang positif sehingga mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang benar dalam mengelola sampah. Sebaliknya, rendahnya

pengetahuan dapat menyebabkan masyarakat belum menerapkan pemilahan sampah, masih membuang sampah secara tidak tepat, serta belum menerapkan prinsip 3R secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian (Batubara, Mardiansyah, of, et al., 2022) menunjukkan bahwa penyediaan sarana pengelolaan sampah yang disertai dengan edukasi kepada masyarakat mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah di lingkungan tempat tinggal. Penelitian (Hendrowati et al., 2024) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat, dukungan berbagai pihak, serta penerapan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian (Prasanti & Yudhastuti, 2023) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pemrosesan akhir, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga.

Salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Bengkulu adalah Bank Sampah Kreatif Berseri yang berada di Kelurahan Lempuing. Bank sampah ini menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam menerapkan prinsip 3R melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan pemanfaatan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Keberadaan Bank Sampah Kreatif Berseri diharapkan mampu meningkatkan kesadaran

masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga sekaligus mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pemrosesan akhir. Namun demikian, tidak seluruh masyarakat di RT 10 Kelurahan Lempuing menjadi nasabah bank sampah sehingga memungkinkan adanya perbedaan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bengkulu, Kelurahan Lempuing memiliki jumlah penduduk yang cukup padat sehingga menghasilkan timbulan sampah rumah tangga setiap hari. RT 10 merupakan salah satu wilayah yang berada dalam cakupan pelayanan Bank Sampah Kreatif Berseri. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan masyarakat yang belum melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, masih mencampurkan sampah organik dan anorganik dalam satu wadah, belum menerapkan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R) secara konsisten, serta belum seluruh masyarakat memanfaatkan keberadaan Bank Sampah Kreatif Berseri sebagai sarana pengelolaan sampah rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga masih memerlukan perhatian dan peningkatan.

Penelitian mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada efektivitas program bank sampah, tingkat partisipasi masyarakat, maupun manfaat ekonomi yang diperoleh dari kegiatan bank sampah. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menggambarkan perilaku masyarakat dalam

pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan, baik pada masyarakat yang menjadi nasabah maupun yang belum menjadi nasabah Bank Sampah Kreatif Berseri di RT 10 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat, Pemerintah Kelurahan Lempuing, dan pengelola Bank Sampah Kreatif Berseri dalam menyusun program edukasi, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di RT 10 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu."

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di RT 10 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di RT 10 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden di RT 10 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga di RT 10 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu.
- c. Diketahui sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di RT 10 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu.
- d. Diketahui tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di RT 10 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan di bidang kesehatan lingkungan, khususnya mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.
- b. Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
- c. Memperkaya kajian mengenai penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih baik.

b. Bagi Bank Sampah Lempuing

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan bank sampah.

c. Bagi Kelurahan Lempuing

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pemerintah kelurahan dalam merumuskan kebijakan maupun program pemberdayaan masyarakat di bidang pengelolaan sampah rumah tangga sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

d. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah di lingkungan Program Studi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Bengkulu serta menjadi bahan pustaka bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.